BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan selama upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah colonial Belanda, Bursa Efek pertama didirikan di Batavia, pusat pemerintah colonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang Dunia I dan kemudian dibuka lagi pada 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Pararel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia Memproklamasikan Kemerdekaan, Bursa Saham di buka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan Saham dan Obligasi yang di terbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan Bursa Saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Bursa Saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknyah tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar financial dan sector swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan *remote trading system* pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif.

Jakarta Automated Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih

menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

Dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian, maka semakin banyak perusahaan besar yang melakukan *go public* dengan mendaftarkan pada BEI. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur, yang semakin tahun semakin banyak jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sampai tahun 2008 tercatat 396 perusahaan yang telah terdaftar di BEI.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia

Organisasi adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu dikatakan bahwa organisasi adalah suatu wadah kegiatan daripada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu, setiap orang harus jelas, tegas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya, karena itu diperlukan suatu system yang baku untuk menjalankan aktivitas perusahaan tersebut. Dalam hal ini, struktur organisasi yang sehat dan efisien diperlukan, sehingga tiap orang dapat dijalankan perannya dengan tertib dan mencapai tingkat perbandingan yang terbaik antara usaha dan hasil yang

dicapai. Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia adalah garis atau lini, dimana dalam kesehariannya Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh dewan komisaris yang melakukan pengawasan dan memberika nasihat terhadap direktur utama yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasi para direktur sareta kegiatan-kegiatan satuan pemeriksa internal, sekertaris perusahaan dan divisi hukum. Gambar struktur organisasi pada PT. Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada bagian lampiran.

4.1.3 Uraian Tugas PT. Bursa Efek Indonesia

1. Rapat Umum Pemegang Saham / RUPS

   Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai wewenang tertinggi dalam perusahaan dan bertugas mengangkat dan meminta pertanggungjawaban direksi.

2. Dewan Komisaris

   Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direktur Perseroan Terbatas(PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas dijabarkan fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

   Tugas dan kewenangan

   - Melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur.

- Dalam melakukan tugas, dewan direksi berdasarkan kepada kepentingan PT dan sesuai dengan maksud dan tujuan PT.
- Kewenangan khusus dewan komisaris bahwa dewan komnisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, apabila direktur dalam keadaan berhalangan atau keadaan tertentu.

3. Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekertaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.

a. Satuan Pemeriksa Internal

Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

b. Sekertaris Perusahaan

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antar Direksi dengan *Stakeholder* lainya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

c. Divisi Hukum

Memastikan pemberian pendapat hukun *legal advisor* atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh

perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1) Divisi Penialian Perusahaan - Sektor Riil

Bertanggung jawab untuk mengkoordanisakan dan melaksanakan

- Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- Pemantauan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku;
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
- Proses *delisting* (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting);*
- Pelaksanaan Suspense dan Unsuspensi;
- Pengelolaan dan pemuktahiran database emiten termasuk *Corporate Action;*
- Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sector riil yang mencatatkan saham.

(2) Divisi Penilaian Perusahaan - Sektor Jasa

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa, termasuk ETF;
- Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- Pemantauan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku;
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
- Proses *delisting* (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting)*;
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- Pengelolaan dan pemuktahiran database emiten termasuk *Corporate Action.*
- Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas integritas perusahaan sector riil yang mencatatkan saham.

(3) Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Hutang

Bertanggng jawab unruk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- Proses evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA;

- Pemantauan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku;
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
- Proses penghapusan piutang (baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konersi maupun *force delisting)*;
- Pelaksanaan Suspense dan Unsuspensi;
- Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas integritas perusahaan sector riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

5. Divisi Perdagangan Dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggungjawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1). Divisi Perdagangan Saham

Bertanggngjawab atas kegiatan pengembangan dan opersional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

(2). Divisi Perdagangan Surat Utang Dan Derivatif

Bertanggungjawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

(3). Divisi Keanggotaan Dan Partisipan

Bertanggungjawab untuk melakukan evaluasi calon anggota bursa dan partisipan, pemantau, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu Anggota Bursa dan patisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

6. Direktur Pengawasan Transaksi Dan Kepatuhan

Bertanggungjawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1). Divisi Pengawasan Transaksi

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

(2). Divisi Kepatuhan Anggota Bursa

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

7. Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1). Divisi Riset

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

(2). Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

(3). Divisi Pemasaran

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dan calon emiten.

(4). *Chief Economist*

Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peristiwa ekonomi nasional dan internasional dapat dijelaskan secara tepat dan akurat, serta dapat memberikan prediksi terhadap peristiwa ekonomi yang akan terjadi secara rasional dengan menggunakan berbagai alat analisa ekonomi untuk kepentingan pengambilan keputusan di BEI demi kepentingan Bursa dan Pasar Modal Indonesia.

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1). Divisi Opersional Teknologi Informasi (TI)

Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja

infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

(2). Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi (TI)

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

(3). Divisi Manajemen Risiko

Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam organisasi.

9. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1). Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

(2). Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan

kompensasi dan jasa. Dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.

(3). Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan dan fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur, serta jasa dikelola secara efisien sehingga menjamin kelancaran dan keamanan kegiatan opersional perusahaan.

4.1.4 Aspek Kegiatan PT. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Surat berharga yang diperdagangkan di BEI adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, sertifikat right , waran, opsi, dan produk turunan (*derivative)* lainnya. BEI termasuk dalam pasar sekunder. Dimana yang menentukan harga surat berharga adalah lelang. Dalam perdagangan saham di BEI berlaku 3 bentuk pasar, yaitu pasar regular, pasar non regular dan pasar tunai.

Jual beli efek di Bursa Efek Indonesia hanya dapat dilakukan melalui perusahaan pialnag yang resmi menjadi anggota bursa. Pelaksanaan perdagangan efek dilakukan pada setiap hari bursa saham dalam 2 kali pertemuan yaitu dari pukul 09.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB dan dilanjutkan pada pukul 13.30 WIB samapai dengan 16.00 WIB kecuali hari Jumat dari pukul 09.00 WIB sampai 11.30 WIB dan dilanjutkan dari pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Kegiatan di Bursa Efek Indonesia meningkat, ini disebabkan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap bursa efek, yangmerupakan salah satu alternative untuk menanamkan modalnya. Ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah emiten dari tahun ke tahun, sampai dengan tahun 2008 jumlah emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 396.

Sejalan dengan meningkatnya frekuensi transaksi, sekaligus juga untuk lebih mendorong pengembangan bisnis anggota bursa maka BEI mengoptimalkan usahanya dengan melakukan perdagangan efek terpadu yaitu system perdagangan berbasis computer atau dikenal dengan nama JATS (Jakarta automated trading system).tujuan JATS adalah memberikan fasilitas yang memungkinkan frekuensi perdagangan perdagangan saham yang lebih besar sehingga akan tercapai praktek pasar yang lebih transparan karena memungkinkan distribusi informasi yang lebih akurat dan kepada pelaku pasar dengan efisien dan real time. Upaya lain yang dilakukan BEI dalam memberikan pelayanan kepada para pelaku pasar modal adalah menyusun format standar laporan emiten ke BEI dengan tujuan penyeragaman penyampaian laporan serta kelengkapan informasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk menjawab identifikasi dengan cara mengumpulkan data perusahaan dan mewawancarai narasumber untuk mengetahui perkembangan data yang kita peroleh.

4.2.1.1 Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Laba merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. Pada penelitian ini, penulis meneliti kinerja keuangan yang di ukur dengan *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai variable X. Penulis meneliti 10 perusahaan dalam jangka waktu 4 tahun yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan yang telah diterangkan dalam Bab III sebelumnya. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), hal ini dikarenakan rasio *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua penjualan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menunjukan informasi laba yang bisa menjadi sinyal positif bagi para investor dan juga mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{EarningsAf terInteres tAndTax}}{\textit{Sales}} x100\,\%$$

Keterangan:

- *Earning After Interest and Tax* : Pendapatan Setelah Pajak (Laba Bersih)
- *Sales* : Penjualan

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai perhitungan kinerja keuangan yang diukur melalui NPM pada perusahaan manufaktur selama 4 tahun berakhir (2005-2008), dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Net Profit Margin pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI
(2005 – 2008)

(dalam milyar rupiah)

Emiten	Tahun	Net Income	Sales	NPM (%)
Astra Otoparts	2005	279,027	3,852,998	7.24
	2006	282,058	3,371,898	8.36
	2007	454,907	4,205,275	10.82
	2008	566,025	5,337,720	10.60
Goodyear Indonesia	2005	(7,249)	875,047	(0.83)
	2006	25,397	982,428	2.59
	2007	42,399	1,088,862	3.89
	2008	812	1,244,519	0.07
Gudang Garam	2005	1,889,646	24,847,345	7.61
	2006	1,007,822	26,339,297	3.83
	2007	1,443,585	28,158,428	5.13
	2008	1,880,492	30,251,643	6.22
Indofood Sukses Makmur	2005	124,018	18,764,650	0.66
	2006	661,210	21,941,558	3.01
	2007	980,357	27,858,304	3.52
	2008	1,034,389	38,799,279	2.67
HM Sampoerna	2005	2,383,066	24,660,038	9.66
	2006	3,530,490	29,545,083	11.95
	2007	3,624,018	29,787,725	12.17
	2008	3,895,280	34,680,445	11.23
Indocement Tunggal Prakarsa	2005	739,686	5,592,354	13.23
	2006	592,802	6,325,329	9.37
	2007	983,688	7,323,644	13.43
	2008	1,745,501	9,780,498	17.85
Mayora Indah	2005	45,730	1,706,184	2.68
	2006	93,576	1,971,513	4.75
	2007	141,589	2,828,440	5.01
	2008	196,230	3,907,674	5.02
Merck Indonesia	2005	57,700	386,346	14.93
	2006	86,538	487,601	17.75
	2007	89,485	547,238	16.35

	2008	98,620	637,134	15.48
Multi Bintang Indonesia	2005	87,014	852,613	10.21
	2006	73,581	891,001	8.26
	2007	84,385	978,600	8.62
	2008	222,307	1,325,661	16.77
Unilever	2005	1,440,485	9,992,135	14.42
	2006	1,721,595	11,335,241	15.19
	2007	1,964,652	12,544,901	15.66
	2008	2,407,231	15,577,811	15.45

Sumber : laporan laba rugi, data diolah kembali

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa *net income* yang diperoleh setiap peusahaan rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan juga pada *sales* seluruh perusahaan mengalami peningkatan. Walaupun demikian perusahaan tidak dapat menghasilkan NPM yang baik, dikarenakan adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi, meskipun perusahaan menghasilkan *net income* dan *sales* yang terus meningkat setiap tahunnya. Adapun hasil analisis perhitungan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* kenaikan dan penurunan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Kenaikan atau Penurunan Net Profit Margin
Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
Tahun 2005-2008

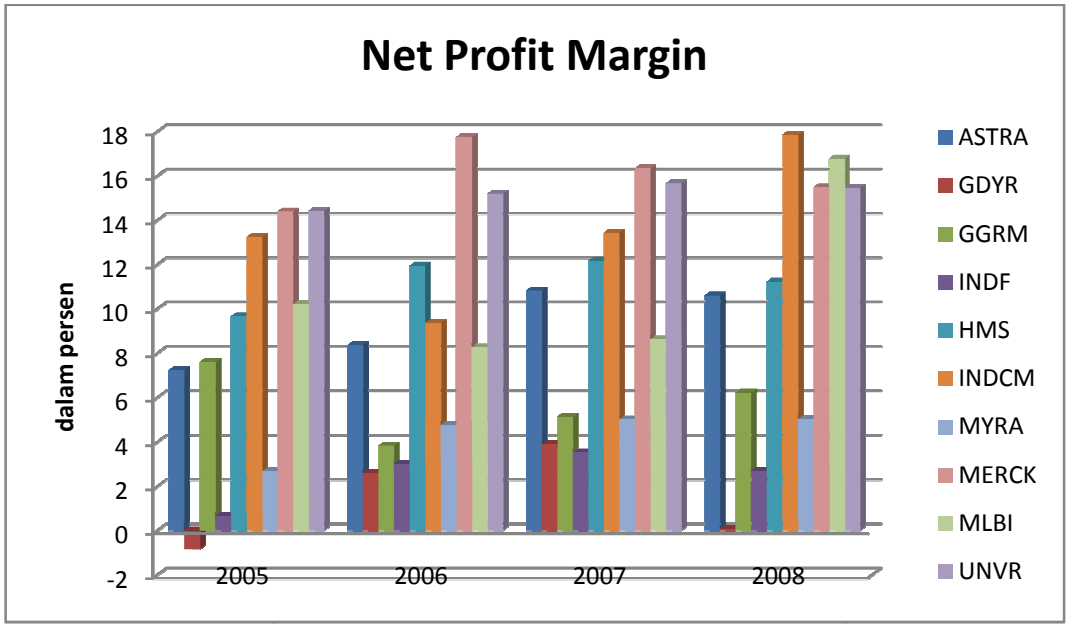
(dalam persen)

Emiten	Tahun	NPM	Kenaikan/Penurunan	
Astra Otoparts	2005	7.24	-	-
	2006	8.36	1.12	↑
	2007	10.82	2.46	↑
	2008	10.60	0.22	↓
Goodyear Indonesia	2005	(0.83)	-	-
	2006	2.59	3.42	↑
	2007	3.89	1.30	↑
	2008	0.07	3.82	↓
Gudang Garam	2005	7.61	-	-
	2006	3.83	3.76	↓
	2007	5.13	1.3	↑
	2008	6.22	1.09	↑

Indofood Sukses Makmur	2005	0.66	-	-
	2006	3.01	2.35	↑
	2007	3.52	0.51	↑
	2008	2.67	0.85	↓
HM Sampoerna	2005	9.66	-	-
	2006	11.95	2.29	↑
	2007	12.17	0.22	↑
	2008	11.23	0.94	↓
Indocement Tunggal Prakarsa	2005	13.23	-	-
	2006	9.37	3.86	↓
	2007	13.43	4.06	↑
	2008	17.85	4.42	↑
Mayora Indah	2005	2.68	-	-
	2006	4.75	2.07	↑
	2007	5.01	0.26	↑
	2008	5.02	0.01	↑
Merck Indonesia	2005	14.93	-	-
	2006	17.75	2.82	↑
	2007	16.35	1.4	↑
	2008	15.48	0.87	↓
Multi Bintang Indonesia	2005	10.21	-	-
	2006	8.26	1.95	↓
	2007	8.62	0.36	↑
	2008	16.77	8.15	↑
Unilever	2005	14.42	-	-
	2006	15.19	0.77	↑
	2007	15.66	0.47	↑
	2008	15.45	0.21	↓

Sumber : Laporan Laba Rugi, data diolah kembali

Dari tabel 4.2 tersebut maka penulis memberikan penjelasan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan NPM mengalami fluktuasi (naik atau turun) tiap tahun, yaitu pada periode penelitian tahun 2005 sampai dengan 2008. Dari tabel tersebut maka dapat dibuat grafik *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2008 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Fluktuasi Net Profit Margin
Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2005-2008

Pada gambar 4.1 di atas, terlihat setiap tahun besarnya NPM pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi nilai terendah pada tahun 2005 yang diperoleh oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk, dengan nilai NPM 0,83%, hal ini dikarenakan *net income* yang diperoleh perusahaan sangat kecil dan menghasilkan *sales* yang tidak terlalu tinggi. Sedangkan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2006 oleh PT. Merck Indonesia Tbk, dengan nilai NPM 14,93%, dikarenakan perusahaan ini memperoleh *net income* yang baik serta *sales* yang baik pula sehingga menghasilkan NPM yang tinggi.

Adapun penjelasan secara rinci, mengenai hasil penelitian untuk Variabel X (kinerja keuangan) yang diukur melalui *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

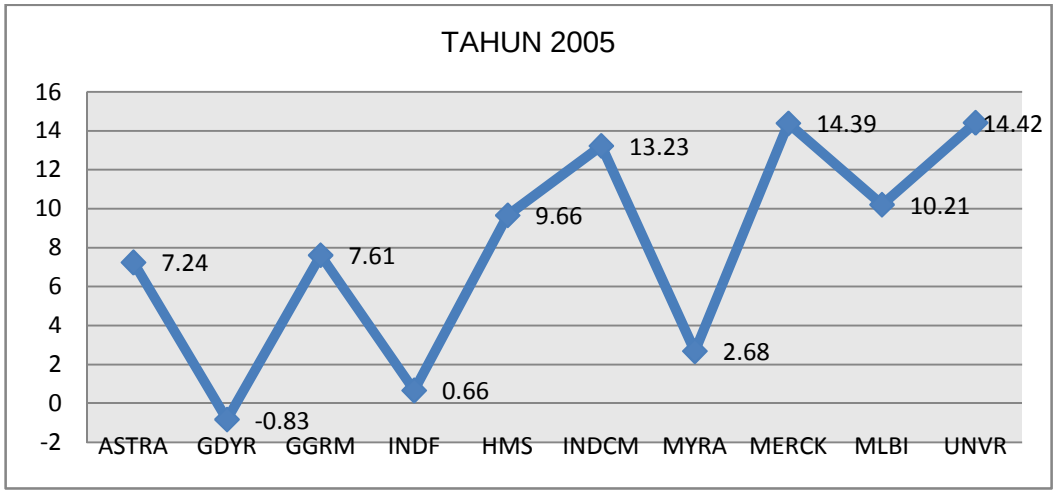
1. *Net Profit Margin* Tahun 2005

Untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2005 dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas. Analisis *Net Profit Margin* dapat dilihat dari statistic deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Statitik *Net Profit Margin*
Tahun 2005

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
NPM 2005	7,9270	5,55642	-,83	14,42	10

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah minimum *Net Profit Margin* adalah -0,83%, dan maksimumnya adalah 14,42%, sedangkan jumlah rata-rata *Net Profit Margin* nya adalah 7,92%. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2005, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seharusnya mendapatkan nilai *Net Profit Margin* 7,92%. Untuk lebih mengetahui mengenai fluktuasi *Net Profit Margin* yang terjadi pada tahun 2005, maka dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini :



Gambar 4.2
Grafik Fluktuasi *Net Profit Margin*
Tahun 2005

Pada gambar 4.2 diatas, terlihat pada tahun 2005 besarnya *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi dengan nilai terendah terdapat pada PT. Goodyear Idonesia Tbk, dengan perolehan nilai -0,83%, hal ini disebabkan peran manajer yang kurang maksimal sehingga mendapatkan nilai *Net Profit Margin* yang rendah serta menurunnya laba bersih. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada PT. Unilever Tbk, dengan perolehan nilai 14,42%, dikarenakan meningkatnya laba bersih dari hasil penjualan yang tinggi. Data tersebut menunjukan bahwa perolehan *Net Profit Margin* pada tahun 2005 berfluktuasi dan rata-rata perusahaan memperoleh nilai NPM yang cukup tinggi, ini menunjukan peran manajer yang maksimal sehingga mendapatkan nilai NPM yang cukup baik.

2. *Net Profit Margin* tahun 2006

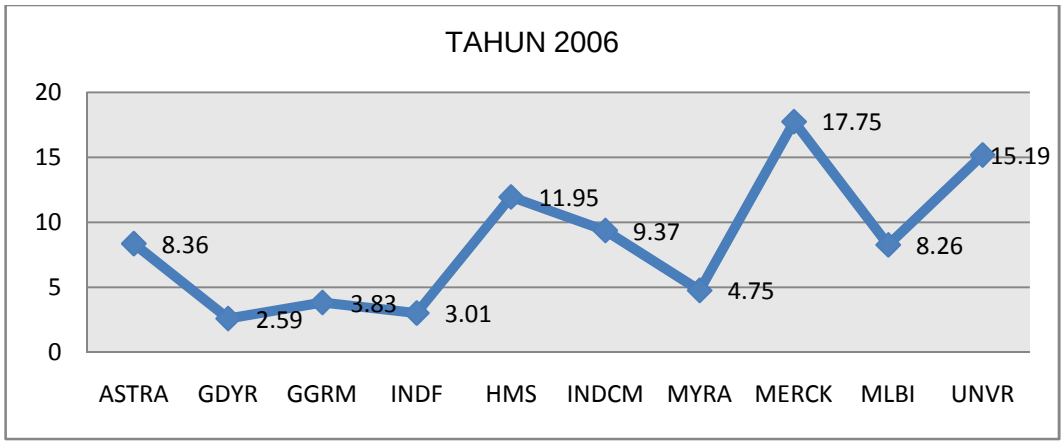
Untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2006 dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin*

dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas. Analisis *Net Profit Margin* dapat dilihat dari statistic deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Statitik *Net Profit Margin*
Tahun 2006

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
NPM 2006	8,5060	5,20677	2,59	17,75	10

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah minimum *Net Profit Margin* adalah 2,59%, dan maksimumnya adalah 17,75%, sedangkan jumlah rata-rata *Net Profit Margin* nya adalah 8,50%. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2006, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seharusnya mendapatkan nilai *Net Profit Margin* 8,50%. Untuk lebih mengetahui mengenai fluktuasi *Net Profit Margin* yang terjadi pada tahun 2006, maka dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini :



Gambar 4.3
Grafik Fluktuasi *Net Profit Margin*
Tahun 2006

Pada gambar 4.3 diatas, terlihat pada tahun 2006 besarnya *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi dengan nilai terendah terdapat pada PT. Goodyear Idonesia Tbk, dengan perolehan nilai 2,59%, hal ini disebabkan peran manajer yang kurang maksimal sehingga mendapatkan nilai *Net Profit Margin* yang rendah. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada PT. Merck Indonesia Tbk, dengan perolehan nilai 17,75%, dikarenakan meningkatnya laba bersih dari hasil penjualan yang tinggi. Data tersebut menunjukan bahwa perolehan *Net Profit Margin* pada tahun 2006 berfluktuasi dan rata-rata perusahaan memperoleh nilai *Net Profit Margin* yang menurun ini menunjukan peran manajer yang kurang maksimal sehingga mendapatkan nilai *Net Profit Margin* yang cukup baik.

3. *Net Profit Margin* tahun 2007

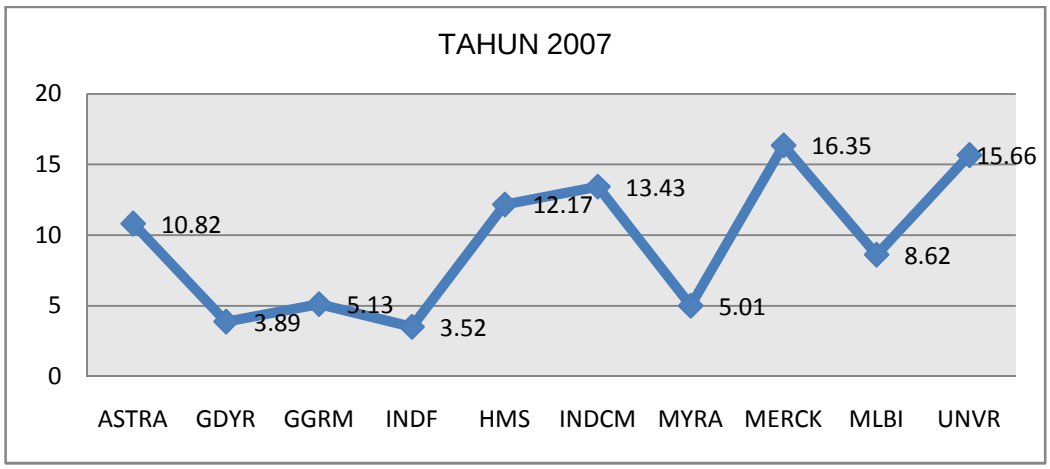
Untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2007 dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas. Analisis *Net Profit Margin* dapat dilihat dari statistic deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Statitik *Net Profit Margin*
Tahun 2007

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
NPM 2007	9,4600	4,90388	3,52	16,35	10

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah minimum *net profit margin* adalah 3,52%, dan maksimumnya adalah

16,35%, sedangkan jumlah rata-rata *Net Profit Margin* nya adalah 9,46%. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2007, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seharusnya mendapatkan nilai *Net Profit Margin* 9,46%. Untuk lebih mengetahui mengenai fluktuasi *Net Profit Margin* yang terjadi pada tahun 2006, maka dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini :



Gambar 4.4
Grafik Fluktuasi *Net Profit Margin*
Tahun 2007

Pada gambar 4.4 diatas, terlihat pada tahun 2007 besarnya *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi dengan nilai terendah terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan perolehan nilai 3,52%, hal ini disebabkan peran manajer yang kurang maksimal sehingga mendapatkan nilai *Net Profit Margin* yang rendah. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada PT. Merck Indonesia Tbk, dengan perolehan nilai 16,35%, dikarenakan meningkatnya laba bersih dari hasil penjualan yang tinggi. Data tersebut menunjukan bahwa perolehan *Net Profit Margin* pada tahun 2007 berfluktuasi dan rata-rata perusahaan memperoleh nilai NPM yang meningkat ini

menunjukan peran manajer yang maksimal sehingga mendapatkan nilai NPM yang cukup baik.

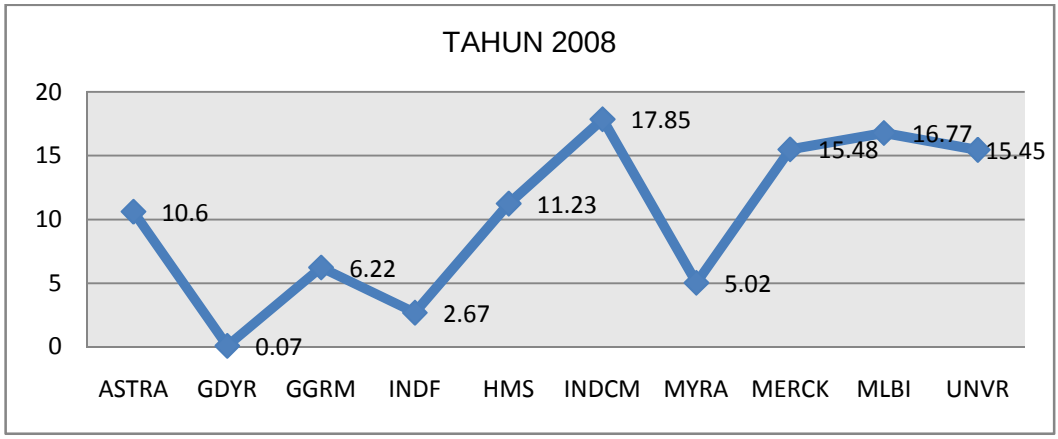
4. *Net Profit Margin* tahun 2008

Untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2008 dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas. Analisis *Net Profit Margin* dapat dilihat dari statistic deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Deskripsi Statitik *Net Profit Margin*
Tahun 2008

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
NPM 2008	10,1360	6,32718	,07	17,85	10

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah minimum *Net Profit Margin* adalah 0,07%, dan maksimumnya adalah 17,85%, sedangkan jumlah rata-rata *Net Profit Margin* nya adalah 10,13%. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2007, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seharusnya mendapatkan nilai *Net Profit Margin* 10,13%. Untuk lebih mengetahui mengenai fluktuasi *Net Profit Margin* yang terjadi pada tahun 2008, maka dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini :



Gambar 4.5
Grafik Fluktuasi *Net Profit Margin*
Tahun 2008

Pada gambar 4.5 diatas, terlihat pada tahun 2008 besarnya *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi dengan nilai terendah terdapat pada PT. Goodyear Indonesia Tbk, dengan perolehan nilai 0,07%, hal ini disebabkan peran manajer yang kurang maksimal sehingga mendapatkan nilai *Net Profit Margin* yang rendah. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dengan perolehan nilai 17,85%, dikarenakan meningkatnya laba bersih dari hasil penjualan yang tinggi. Data tersebut menunjukan bahwa perolehan *Net Profit Margin* pada tahun 2007 berfluktuasi dan rata-rata perusahaan memperoleh nilai NPM yang meningkat ini menunjukan peran manajer yang maksimal sehingga mendapatkan nilai NPM yang cukup baik.

4.2.1.2 Analisis Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Harga saham di Bursa Efek ditentukan oleh pasar yang tergantung oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan

yang baik sahamnya cenderung diminati oleh investor, oleh karena itu harga saham akan bergerak naik. Sebaliknya, jika minat investor rendah untuk membeli saham akan turun. Dalam jangka panjang, kinerja keuangan perusahan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan begerak searah.

Harga dari surat berharga mencerminkan penilaian investor terhadap proyek laba perusahaan di masa mendatang, termasuk didalamnya penilaian terhadap kualitas manajemen. Harga saham dalam penelitian ini Harga Saham penutupan pada saat publikasi laporan keuangan yang telah di audit. Gambaran mengenai harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2008, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Harga Saham Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI
(2005 – 2008)

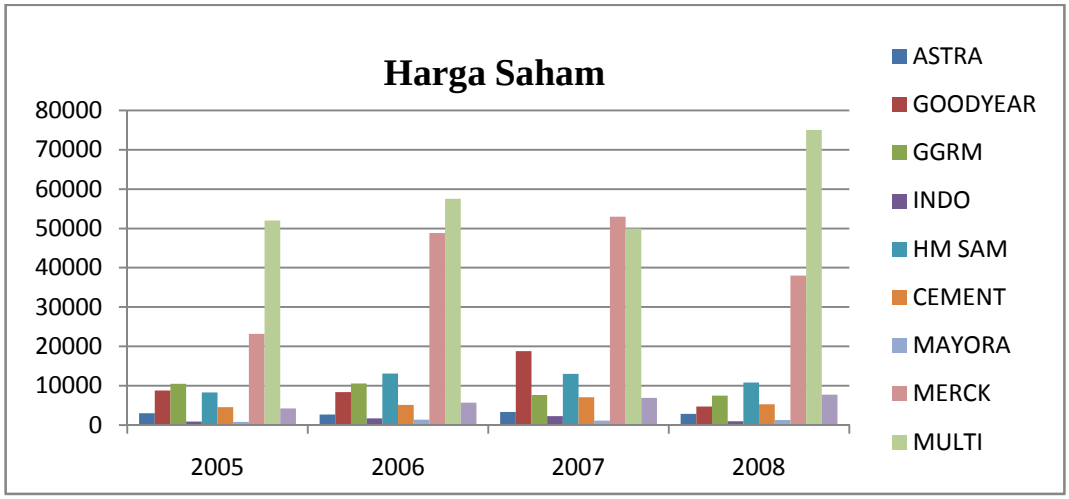
(dalam Rupiah)

Emiten	Tahun	Harga Saham
Astra Otoparts	2005	3000
	2006	2725
	2007	3350
	2008	2875
Goodyear Indonesia	2005	8500
	2006	8350
	2007	18800
	2008	4750
Gudang Garam	2005	10500
	2006	10600
	2007	7650
	2008	7450
Indofood Sukses Makmur	2005	890
	2006	1730
	2007	2275
	2008	940
HM Sampoerna	2005	8300
	2006	13100

	2007	13000
	2008	10800
Indocement Tunggal Prakarsa	2005	4525
	2006	5100
	2007	7050
	2008	5250
Mayora Indah	2005	780
	2006	1410
	2007	1140
	2008	1280
Merck Indonesia	2005	23200
	2006	48800
	2007	53000
	2008	38000
Multi Bintang Indonesia	2005	52500
	2006	57500
	2007	50000
	2008	75000
Unilever	2005	4250
	2006	5700
	2007	6900
	2008	7750

Sumber : laporan keuangan ,data diolah kembali.

Dari tabel 4.7 tersebut maka penulis memberikan penjelasan bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi (naik atau turun) setiap tahun, yaitu pada periode penelitian tahun 2005 sampai dengan 2008. Dari tabel tersebut maka dapat dibuat grafik harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2008 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6

Diagram Fluktuasi Harga Saham
Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2005-2008

Pada gambar 4.6 di atas, terlihat setiap tahun besarnya harga saham pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi, pada tahun 2005 harga saham pentupan terendah diperoleh PT. Mayora Indah Tbk, dengan penutupan berada pada level Rp. 780,- per lembar saham, hal ini dikarenakan minat para investor rendah untuk membeli saham. Sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2008 oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan harga saham penutupan berada pada level Rp. 75.000,- per lembar saham, hal ini dikarenakan minat para investor sangat tinggi untuk membeli saham sehingga perusahaan mendapatkan harga saham yang baik.

Adapun penjelasan secara rinci ,mengenai hasil penelitian untuk Variable Y (harga saham) adalah sebagai berikut:

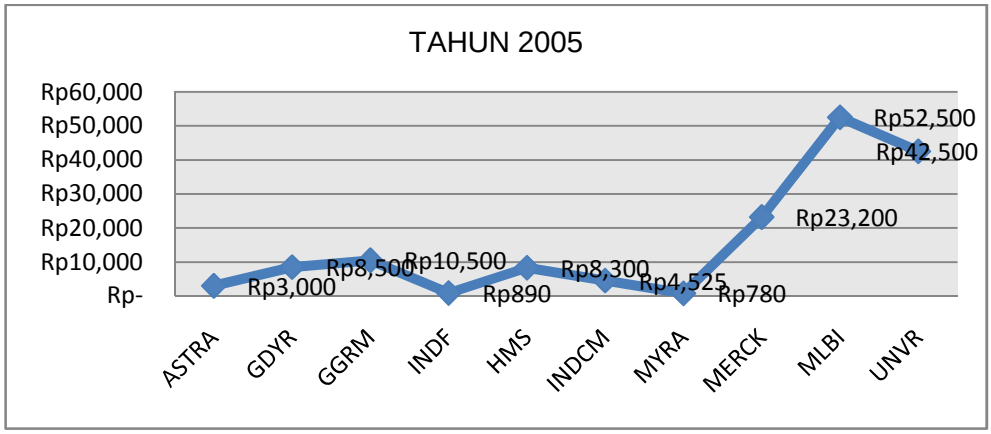
1. Harga Saham Tahun 2005

Data harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas. Analisis harga saham dapat dilihat dari statistic deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Statitik Harga Saham
Tahun 2005

	N	Mean	Std. Deviation	Maximum	Minimum
Harga Saham 2005	10	15469,50	18226,817	52500	780

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah minimum harga saham adalah Rp. 780,- dan maksimumnya adalah Rp. 52.000,- sedangkan jumlah rata-rata harga sahamnya adalah Rp. 15.496,-. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2005, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seharusnya mendapatkan harga saham Rp. 15.496,-. Untuk lebih mengetahui mengenai fluktuasi harga saham yang terjadi pada tahun 2005, maka dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini :



Gambar 4.7
Grafik Fluktuasi Harga Saham
Tahun 2005

Pada gambar 4.6 diatas, terlihat pada tahun 2005 besarnya harga saham pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi dengan harga saham penutupan terendah pada tahun 2005 pada PT. Mayora Indah Tbk berada ada level Rp. 780,- hal ini disebabkan perusahaan tidak menghasilkan laba yang tinggi sehingga para investor kurang berminat untuk membeli saham maka harga saham cenderung rendah. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, berada pada level Rp. 52.000,- dikarenakan meningkatnya laba bersih dari hasil penjualan dan menjadikan para investor berminat untuk membeli saham. Data tersebut menunjukan bahwa perolehan harga saham pada tahun 2005 berfluktuasi dan rata-rata perusahaan memperoleh harga saham yang cukup, ini menunjukan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa mendatang serta penilaian terhadap kualitas manajemen masih kurang.

2. Harga Saham Tahun 2006

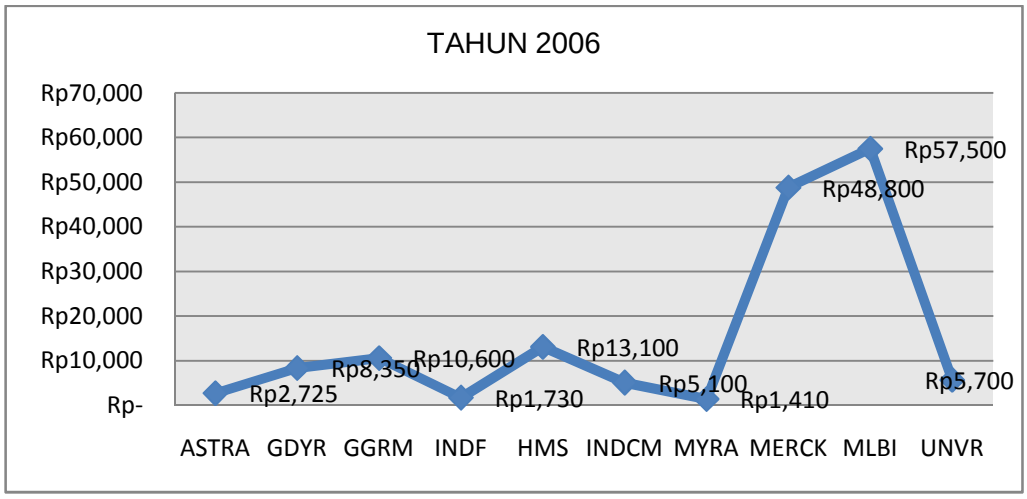
Data harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas. Analisis harga saham dapat dilihat

dari statistic deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Deskripsi Statitik Harga Saham
Tahun 2006

	N	Mean	Std. Deviation	Maximum	Minimum
Harga Saham 2006	10	15501,50	20301,407	57500	1410

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah minimum harga saham adalah Rp. 1.140,- dan maksimumnya adalah Rp. 57.500,- sedangkan jumlah rata-rata harga sahamnya adalah Rp. 15.510,-. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2006, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seharusnya mendapatkan harga saham Rp. 15.510,-. Untuk lebih mengetahui mengenai fluktuasi harga saham yang terjadi pada tahun 2006, maka dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah ini :



Gambar 4.8
Grafik Fluktuasi Harga Saham
Tahun 2006

Pada gambar 4.7 diatas, terlihat pada tahun 2006 besarnya harga saham pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi dengan harga saham penutupan terendah pada tahun 2006 pada PT. Mayora Indah Tbk berada ada level Rp. 1.410,- hal ini disebabkan perusahaan tidak menghasilkan laba yang tinggi sehingga para investor kurang berminat untuk membeli saham maka harga saham cenderung rendah. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, berada pada level Rp. 57.500,- dikarenakan meningkatnya laba bersih dari hasil penjualan dan menjadikan para investor berminat untuk membeli saham. Data tersebut menunjukan bahwa perolehan harga saham pada tahun 2006 berfluktuasi dan rata-rata perusahaan memperoleh harga saham yang meningkat dari tahun sebelumnya, ini menunjukan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa mendatang serta penilaian terhadap kualitas manajemen cukup baik.

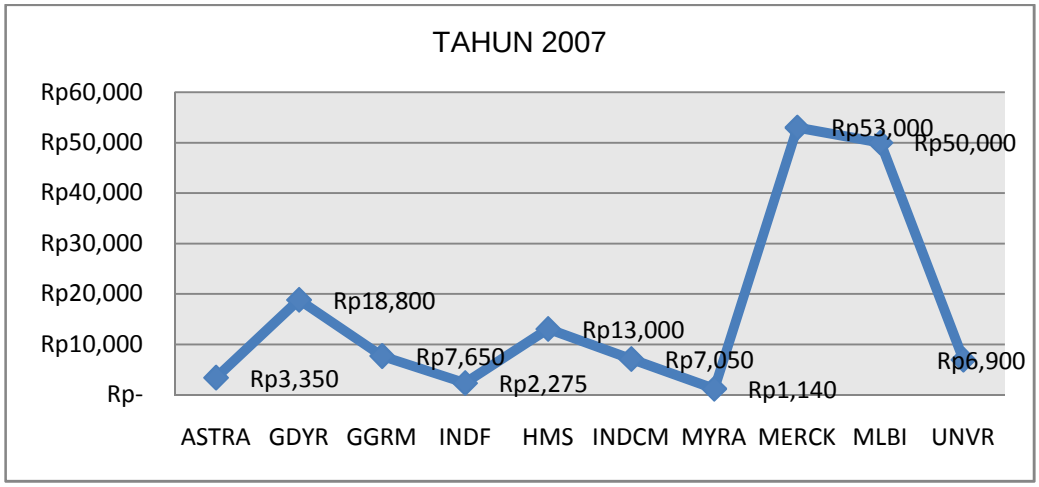
3. Harga Saham Tahun 2007

Data harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas. Analisis harga saham dapat dilihat dari statistic deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Deskripsi Statitik Harga Saham
Tahun 2007

	N	Mean	Std. Deviation	Maximum	Minimum
Harga Saham 2007	10	16316,50	19272,003	53000	1140

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah minimum harga saham adalah Rp. 1.140,- dan maksimumnya adalah Rp. 53.000,- sedangkan jumlah rata-rata harga sahamnya adalah Rp. 16.316,-. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2007, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seharusnya mendapatkan harga saham Rp. 16.316,-. Untuk lebih mengetahui mengenai fluktuasi harga saham yang terjadi pada tahun 2007, maka dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini :



Gambar 4.9
Grafik Fluktuasi Harga Saham
Tahun 2007

Pada gambar 4.8 diatas, terlihat pada tahun 2007 besarnya harga saham pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi dengan harga saham penutupan terendah pada tahun 2007 pada PT. Mayora Indah Tbk berada ada level Rp. 1.140,- hal ini disebabkan perusahaan tidak menghasilkan laba yang tinggi sehingga para investor kurang berminat untuk membeli saham maka harga saham cenderung rendah. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada PT. Merck Indonesia Tbk, berada pada level Rp. 53.000,- dikarenakan meningkatnya laba

bersih dari hasil penjualan dan menjadikan para investor berminat untuk membeli saham. Data tersebut menunjukan bahwa perolehan harga saham pada tahun 2007 berfluktuasi dan rata-rata perusahaan memperoleh harga saham yang meningkat dari tahun sebelumnya, ini menunjukan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa mendatang serta penilaian terhadap kualitas manajemen semakin baik.

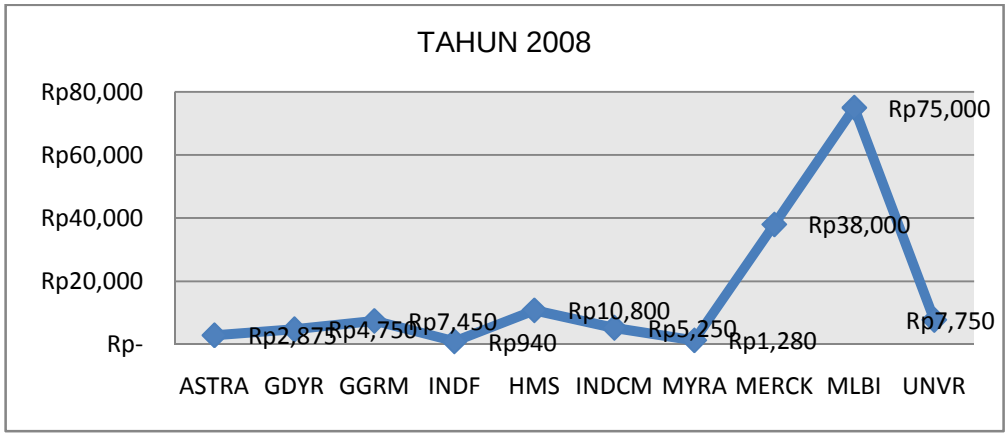
4. Harga Saham Tahun 2008

Data harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas. Analisis harga saham dapat dilihat dari statistic deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data melalui *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Deskripsi Statitik Harga Saham
Tahun 2008

	N	Mean	Std. Deviation	Maximum	Minimum
Harga Saham 2008	10	15409,50	23540,959	75000	940

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah minimum harga saham adalah Rp. 940,- dan maksimumnya adalah Rp. 75.000,- sedangkan jumlah rata-rata harga sahamnya adalah Rp. 15.409,-. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada tahun 2008, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seharusnya mendapatkan harga saham Rp. 15.409,-. Untuk lebih mengetahui mengenai fluktuasi harga saham yang terjadi pada tahun 2008, maka dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah ini :



Gambar 4.10
Grafik Fluktuasi Harga Saham
Tahun 2008

Pada gambar 4.8 diatas, terlihat pada tahun 2008 besarnya harga saham pada perusahaan manufaktur yang penulis teliti mengalami fluktuasi dengan harga saham penutupan terendah pada tahun 2008 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada ada level Rp. 940,- hal ini disebabkan pada tahun ini terjadinya krisis global yang mempegaruhi harga indeks saham seluruh dunia, sehingga nilai harga saham anjlok. Meskipun terjadi krisis ada beberapa perusahaan yang masih stabil dan berada dan mendapat nilai tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, berada pada level Rp. 75.000,- dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Data tersebut menunjukan bahwa perolehan harga saham pada tahun 2008 berfluktuasi dan rata-rata perusahaan memperoleh harga saham yang sangat menurun dari tahun sebelumnya, ini menunjukan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa mendatang serta penilaian terhadap kualitas manajemen cukup baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan rata-rata harga saham mengalami fluktuasi, dari tahun 2005-2007 rata-rata perusahaan mengalami peningkatan pada harga saham penutupan, namun terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2008 sesuai dengan fenomena di Bab I dikarenakan adanya berbagai faktor eksternal yaitu politik, ekonomi, sosial, maupun internal seperti peran manajemen yang kurang maksimal sehingga peran investor rendah untuk membeli saham.

4.2.1 Hasil Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan secara mendalam terhadap data-data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini, analisis secara kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan alat bantu yaitu statistik.

4.2.2.1 Analisis Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka dapat dianalisis besarnya pengeruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Kinerja keuangan sebagai variabel *independent* (variabel X) berperan dalam meningkatkan harga saham variabel *dependent* (variabel Y), karena setiap kenaikan kinerja keuangan akan diikuti pula oleh kenaikan harga saham dan sebaliknya setiap terjadi penurunan kinerja keuangan akan diikuti pula oleh

penurunan harga saham. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.12
Kinerja Keuangan dan Harga Saham
Pada Perusahaan Manufaktur di BEI
Tahun 2005-2008

Nama Emiten	Tahun	NPM	Harga Saham
PT. Astra Otoparts Tbk	2005	0,0724	3000
	2006	0,0836	2725
	2007	0,1082	3350
	2008	0,106	2875
PT. Goodyear Indonesia Tbk	2005	-0,0083	8500
	2006	0,0259	8350
	2007	0,0389	18800
	2008	0,0007	4750
PT. Gudang Garam Tbk	2005	0,0761	10500
	2006	0,0383	10600
	2007	0,0513	7650
	2008	0,0622	7450
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2005	0,0066	890
	2006	0,0301	1730
	2007	0,0352	2275
	2008	0,0267	940
PT. HM Sampoerna Tbk	2005	0,0966	8300
	2006	0,1195	13100
	2007	0,1217	13000
	2008	0,1123	10800
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2005	0,1323	4525
_	2006	0,0937	5100
	2007	0,1343	7050
	2008	0,1785	5250
PT. Mayora Indah Tbk	2005	0,0268	780
	2006	0,0475	1410
	2007	0,0501	1140
	2008	0,052	1280
PT. Merck Indonesia Tbk	2005	0,1439	23200
	2006	0,1775	48800

	2007	0,1635	53000
	2008	0,1548	38000
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2005	0,1021	52500
	2006	0,0826	57500
	2007	0,0862	50000
	2008	0,1677	75000
PT.Unilever Tbk	2005	0,1442	4250
	2006	0,1519	5700
	2007	0,1566	6900
	2008	0,1545	7750

Sumber : Laporan Laba (Rugi) dan laporan keuangan yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa peningkatan *Net Profit Margin* yang tidak dibarengi dengan penaikan Harga Saham. Sedangkan pada teori sebelumnya apabila kinerja keuangan naik maka harga saham pun ikut naik. Akan tetapi pada beberapa perusahaan terdapat *Net Profit Margin* yang menurun tetapi harga saham naik dan juga sebaliknya. Hal ini bisa terjadi karena laba bersih pun bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya operasi yang dapat menyebabkan terjadinya kenaikan pada *Net Profit Margin.*

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik. Untuk itu dilakukan perhitungan variabel X dan Y seperti pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.13
Perhitungan Variable X Dan Variable Y

Nama Emiten	Tahun	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	X_iY_i
Astra Otoparts	2005	0,0724	3000	0,00524176	9000000	217,2
	2006	0,0836	2725	0,00698896	7425625	227,81
	2007	0,1082	3350	0,01170724	11222500	362,47
	2008	0,106	2875	0,011236	8265625	304,75

Goodyear Indonesia	2005	(0,0083)	8500	0,00006889	72250000	-70,55
	2006	0,0259	8350	0,00067081	69722500	216,265
	2007	0,0389	18800	0,00151321	353440000	731,32
	2008	0,0007	4750	0,00000049	22562500	3,325
Gudang Garam	2005	0,0761	10500	0,00579121	110250000	799,05
	2006	0,0383	10600	0,00146689	112360000	405,98
	2007	0,0513	7650	0,00263169	58522500	392,445
	2008	0,0622	7450	0,00386884	55502500	463,39
Indofood Sukses Makmur	2005	0,0066	890	0,00004356	792100	5,874
	2006	0,0301	1730	0,00090601	2992900	52,073
	2007	0,0352	2275	0,00123904	5175625	80,08
	2008	0,0267	940	0,00071289	883600	25,098
HM Sampoerna	2005	0,0966	8300	0,00933156	68890000	801,78
	2006	0,1195	13100	0,01428025	171610000	1565,45
	2007	0,1217	13000	0,01481089	169000000	1582,1
	2008	0,1123	10800	0,01261129	116640000	1212,84
Indocement Tunggal Prakarsa	2005	0,1323	4525	0,01750329	20475625	598,6575
	2006	0,0937	5100	0,00877969	26010000	477,87
	2007	0,1343	7050	0,01803649	49702500	946,815
	2008	0,1785	5250	0,03186225	27562500	937,125
Mayora Indah	2005	0,0268	780	0,00071824	608400	20,904
	2006	0,0475	1410	0,00225625	1988100	66,975
	2007	0,0501	1140	0,00251001	1299600	57,114
	2008	0,052	1280	0,002704	1638400	66,56
Merck Indonesia	2005	0,1439	23200	0,02070721	538240000	3338,48
	2006	0,1775	48800	0,03150625	2381440000	8662
	2007	0,1635	53000	0,02673225	2809000000	8665,5
	2008	0,1548	38000	0,02396304	1444000000	5882,4
Multi Bintang Indonesia	2005	0,1021	52500	0,01042441	2756250000	5360,25
	2006	0,0826	57500	0,00682276	3306250000	4749,5
	2007	0,0862	50000	0,00743044	2500000000	4310
	2008	0,1677	75000	0,02812329	5625000000	12577,5
Unilever	2005	0,1442	4250	0,02079364	18062500	612,85
	2006	0,1519	5700	0,02307361	32490000	865,83
	2007	0,1566	6900	0,02452356	47610000	1080,54
	2008	0,1545	7750	0,02387025	60062500	1197,375
∑		**3,6047**	**588720**	**0,43746241**	**23074198100**	**69852,9955**

Langkah-langkan untuk menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y (harga saham) berdasarkan varabel X (kinerja keuangan) pada 10 perusahaan sebagai sampel dalam kurun waktu penelitian 4 tahun.

- Membuat persamaan regresi linear sederhana

  Dari perhitungan di atas maka diperoleh data sebagai berikut:

  n = 40
  $\sum X_i$ = 3,6047
  $\sum Y_i$ = 588720
  $\sum X_i Y_i$ = 69852,9955
  $\sum X_i^2$ = 0,43746241
  $\sum Y_i^2$ = 23074198100

  Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

  Y = a + bX

  Adapun harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{\left(\sum Y_i\right)\left(\sum X_i^2\right) - \left(\sum X_i\right)\left(\sum X_i Y_i\right)}{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2}$$

Dan

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2}$$

Besar a dapat diketahui dengan rumus:

$$a = \frac{\left(\sum Y_i\right)\left(\sum X_i^2\right) - \left(\sum X_i\right)\left(\sum X_i Y_i\right)}{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2}$$

$$a = \frac{(588720)(0{,}43746241) - (3{,}6047)(69852{,}9955)}{(40)\,0{,}43746241 - (3{,}6047)^2}$$

$$a = \frac{257542{,}87 - 251799.092\ 9}{17{,}4984964 - 12{,}99386209}$$

$$a = \frac{5743{,}77712\ 1}{4{,}50463431}$$

$$a = 1275{,}081777$$

Maka diperoleh nilai a sebesar 1275,082

Sedangkan nilai b dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2}$$

$$b = \frac{40\ (69852{,}9955) - (3{,}6047)(588720)}{40\ (0{,}43746241) - (3{,}6047)^2}$$

$$b = \frac{2794119{,}82 - 2122158{,}984}{17{,}4984964 - 12{,}99386209}$$

$$b = \frac{671960{,}836}{4{,}50463431}$$

$$b = 149171{,}007$$

maka diperoleh nilai b sebesar 149171,007

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0 *For Windows* dari data pada tabel 4.4, maka diperoleh a = 1275,082 dan nilai b = 149171,007. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Berdasarkan
SPSS 15.0 *For windows*

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1275,082	5515,514		,231	,818
	NPM	149171,007	52740,663	,417	2,828	,007

a Dependent Variable: Harga Saham

Nilai b sebesar 149171,007 merupakan sebuah koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya perubahan harga saham untuk setiap perubahan yang terjadi pada nilai Kinerja Keuangan. Jadi, setiap kenaikan kinerja keuangan sebesar satu kali akan menyebabkan naiknya harga saham sebesar Rp 149.171,007. Dengan demikian, maka persamaan regresi dari deret waktu antara tahun 2005 sampai tahun 2008 dapat ditentukan dalam persamaan, yaitu:

$$\mathbf{Y = 1275,082 + 149171,007X}$$

2) Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi *pearson* ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan tingkat dua variable yaitu antara variable independen (kinerja keuangan) dengan variable dependen (harga saham) yang diteliti. Apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Untuk mengetahui nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\left\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\right\}\left\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\right\}}}$$

$$r_{yx} = \frac{(40)(69852{,}9955) - (3{,}6047)(588720)}{\sqrt{\{40\,(0{,}43746241) - (3{,}605)^2\}\{40\,(2307419810\,0) - (588720)^2\}}}$$

$$r_{yx} = \frac{2794119{,}82 - 2122158{,}984}{\sqrt{\{17{,}4984964 - 12{,}99386209\}\{9229679240\,00 - 3465912384\,00\}}}$$

$$r_{yx} = \frac{671960{,}836}{\sqrt{(4{,}50463431)(5763766856\,00)}}$$

$$r_{yx} = \frac{671960{,}836}{\sqrt{2596366193\,438}}$$

$$r_{yx} = 0.417$$

Sedangkan perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS 15.0 *For Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Berdasarkan SPSS 15.0 *For Windows*

Correlations

		Harga Saham	NPM
Pearson Correlation	Harga Saham	1,000	,417
	NPM	,417	1,000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	,004
	NPM	,004	.
N	Harga Saham	40	40
	NPM	40	40

Dari perhitungan diatas bisa dilihat bahwa angka korelasi sebesar 0.417 menyatakan hubungan variable kinerja keuangan dan harga saham adalah sedang.

Pada hakekatnya koefisien korelasi terletak antara -1 dan +1, atau $-1 \leq r \leq +1$, di mana bila:

r_{yx} = 1 : menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, dan sebaliknya, makin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

r_{yx} = -1 : menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau sebaliknya, makin kecil harga X makin besar harga Y.

r_{yx} = 0 : menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Berdasarkan perhitungan di atas maka kinerja keuangan dan harga saham mempunyai korelasi yang rendah dan positif, hal ini ditunjukkan oleh nilai persamaan koefisien korelasi di mana r_{yx} = 0,417 yang berarti bahwa terdapat korelasi yang sedang antara kinerja keuangan dengan harga saham sesuai dengan klasifikasi koefisien korelasi dan korelasinya bersifat positif, artinya semakin besar kinerja keuangan maka semakin besar pula harga saham atau sebaliknya, semakin kecil kinerja keuangan maka semakin kecil pula harga saham.

3) Koefisien Determinasi

Nilai korelasi r_{yx} hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y), digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya persentase perubahan Y

yang bisa diterangkan oleh X melalui hubungan X dengan Y. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r_{yx}^{\ 2} \times 100\%}$$

kd= $(0,417)^2$ x 100 %

kd= 0,173889 x 100 %

kd= 0,174 x 100 %

kd= 17,4%

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan di atas maka penulis juga menyajikan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* mengenai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Uji Determinasi berdasarkan
SPSS 15.0 *For Windows*

Model Summary(b)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,417(a)	,174	,152	17698,863

a Predictors: (Constant), NPM
b Dependent Variable: Harga Saham

Angka koefisien determinasi sebesar 17,4% menunjukkan bahwa perubahan pada harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebesar 17,4%. Sedangkan sisanya sebesar 82,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, seperti rasio profitabilitas lainnya selain NPM yaitu *Return On*

Investment (ROI), *Earning per share* (EPS) ,*Return On Equity* (ROE) dan informasi laporan keuangan lainnya.

4.2.2.2 Uji hipotesis (Uji t)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil ($n \geq 30$), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada peranan yang signifikan antara penerapan variabel kinerja keuangan dan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008.

Ha : Ada peranan yang signifikan antara penerapan variabel kinerja keuangan dan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008.

b. Hipotesis Statistik

Jika H_0: $\rho \leq 0$, maka hipotesis nolnya diterima, berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jika H_a: $\rho > 0$, maka hipotesis nolnya ditolak, berarti kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Penguji Signifikan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{yx}^{2}}}$$

Menentukan daerah kritis dengan nilai t tabel yang ditentukan oleh:

- Tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = n–1, maka nilainya adalah dk = 40 – 1 = 39.
- Tingkat signifikan α = 5% (0,05)
- Uji satu pihak (*one tail test*) dengan menggunakan t (n–1; α/1) = t (39;0,05), (karena pada t_{tabel} tidak terdapat Df sebesar 39, maka digunakan interpulasi untuk mencari besarnya t_{tabel}) maka nilai t_{tabel} didapat = 1,684.
- Pengambilan kesimpulan

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap harga saham.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap harga saham.
3. Adapun perhitungan pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{yx}\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r_{yx}^{\ 2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}417\sqrt{40-1}}{\sqrt{1-(0{,}417)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}417\sqrt{39}}{\sqrt{1-0{,}173889}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}417\,(6{,}24)}{\sqrt{0{,}826111}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2{,}60208}{0{,}9089}$$

$$t_{hitung} = 2{,}828$$

Untuk lebih memperkuat hasil perhitungan di atas maka penulis juga menyajikan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* mengenai Uji t sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Uji t Berdasarkan
SPSS 15.0 *For Windows*

Coefficients(a)

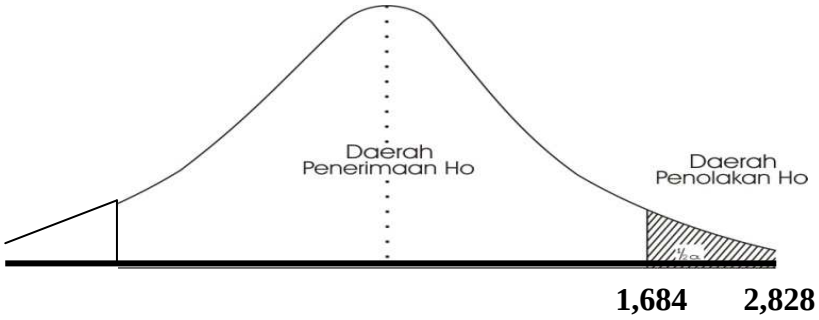
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1275,082	5515,514		,231	,818
	NPM	149171,007	52740,663	,417	2,828	,007

a Dependent Variable: Harga Saham

3. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} = 2,828 Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan menggunakan uji satu pihak dan dk = n – 1, maka

diperoleh t_{tabel} = 1,684. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,828 > 1,684, sehingga kriteria yang memenuhi pengambilan keputusan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (variabel X) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (variabel Y). Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar 4.11
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Kesimpulan

Dari tabel kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, dapat diketahui bahwa setiap kenaikan atau penurunan kinerja keuangan yang diukur melalui *Net Profit Margin* selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan harga saham. Akan tetapi terdapat penyimpangan, yaitu pada tahun 2008 di mana kenaikan *Net Profit Margin* tidak diikuti dengan kenaikan harga saham atau sebaliknya. Hal tersebut berarti pada tahun 2008 faktor lainlah yang lebih mempengaruhi harga saham. Dapat disimpulkan bahwa besarnya kinerja keuangan yang diukur melalui *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap naiknya harga saham yang diperoleh

perusahaan akan tetapi tidak terlalu besar pengaruhnya karena yang lebih dominan pengaruhnya adalah faktor lain pada perusahaan yang tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier sederhana, dihasilkan persamaan regresi linier sederhana: Y = 1275,082 + 149171,007X. Setiap kenaikan kinerja Keuangan sebesar satu kali akan menyebabkan naiknya harga saham sebesar Rp 149.171,007. Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat digunakan untuk memprediksi besarnya harga saham dengan menggunakan *Net Profit Margin*, tetapi pada kenyataannya tidak semudah itu untuk memprediksi harga saham.

Berdasarkan analisis korelasi *pearson*, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang sedang antara kinerja keuangan dengan harga saham perusahaan, yang dinyatakan dalam r_{yx} = 0,417, dan korelasinya bersifat searah, artinya semakin besar Kinerja Keuangan maka harga saham pun semakin besar, atau sebaliknya, semakin kecil Kinerja Keuangan maka harga saham pun semakin kecil.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapat hasil bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham adalah sebesar 17,4 %, sedangkan sisanya sebesar 82,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Dalam uji hipotesis yang menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,828 dan t_{tabel} $\pm$ 1,684, hal ini berarti bahwa hasil penelitian menerima hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain berdasarkan hasil

perhitungan uji t dapat disimpulkan yaitu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (variabel X) berpengaruh terhadap harga saham (variabel Y).

Dengan membandingkan antara data kinerja keuangan dan harga saham yang diperoleh dari perusahaan dengan hasil pengujian statistik, maka diperoleh hasil bahwa naik-turunnya kinerja keuangan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut terbukti dari kenaikan dari kinerja keuangan diikuti dengan kenaikan harga saham dan juga sebaliknya, penurunan kinerja keuangan juga tidak diikuti dengan turunnya harga saham. Akan tetapi perlu diingat, bukan tidak berpengaruh sama sekali, tapi pengaruhnya kecil, karena ada faktor lain yang lebih dominan pengaruhnya. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik serta dibandingkan dengan teori yang ada, teori tersebut dapat dilihat pada buku karangan Harmono (2009 : 111), sebagai berikut:

> ”kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan”.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Diharapkan laba yang dapat diperoleh perusahaan meningkat dan secara tidak langsung harga saham pun akan meningkat.